

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan. Sedangkan ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada karakteristik komite audit yaitu ukuran komite audit, kompetensi komite audit, dan frekuensi rapat komite audit sebagai variabel independen dan reputasi auditor sebagai variabel moderasi.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi, yang telah melalui pengolahan oleh pihak lain, serta sudah dalam bentuk publikasi. Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan auditan dan *annual report* perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Data ini diperoleh dari BEI yang diakses melalui www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Electronic Library* (ICaMEL).

Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran, kompetensi, dan frekuensi rapat komite audit. Variabel moderasi yang digunakan adalah reputasi

auditor. Tahapan pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dimana peneliti mengumpulkan data dan informasi yang sesuai dengan variabel penelitian melalui website dan buku. Selanjutnya, peneliti membaca dan menelaah jurnal, artikel, dan tulisan lain yang sudah diperoleh untuk kemudian diolah.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan *moderated regression analysis* (MRA) dengan alat bantu *Excel* dan *Eviews*. Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan data yang bersifat gabungan yaitu *cross section* dan *time series*. Sedangkan, MRA digunakan untuk menguji regresi berganda dimana dalam persamaan tersebut terdapat unsur interaksi yaitu perkalian antara dua variabel atau lebih. (Ghozali, 2016).

C. Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2010:68). Populasi penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dalam penentuannya, ditetapkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2014-2017

- 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember selama periode 2014-2017
- 3) Perusahaan yang memberikan keseluruhan data mengenai variabel yang dibutuhkan selama periode 2014-2017

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat (Sugiyono, 2010:4). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

a) Definisi Konseptual

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan didasarkan pada definisi yang dikemukakan oleh Chambers dan Penman dalam Hilmi dan Ali (2008) yang dikutip dalam Sanjaya dan Wirawati (2016) yaitu sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal penyampaian ke bursa.

b) Definisi Operasional

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Anugrah dan Laksito (2017) yaitu menggunakan *financial reporting lead time* (jangka waktu pelaporan). *Financial reporting lead time* diukur dengan cara jumlah hari atau jangka waktu antara laporan keuangan pada

akhir tahun perusahaan sampai dengan laporan keuangan tersebut dipublikasikan dalam situs Bursa Efek Indonesia.

2. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi penyebab adanya variabel terikat (Sugiyono, 2010:4). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ukuran Komite Audit

a) Definisi Konseptual

Ukuran komite audit adalah jumlah anggota komite audit yang umumnya terdiri dari tiga sampai lima anggota yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan serta bertanggung jawab membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan.

b) Definisi Operasional

Pengukuran ukuran komite audit mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rivandi dan Gea (2018) sebagai berikut:

Ukuran Komite Audit = Jumlah Komite Audit

b. Kompetensi Komite Audit

a) Definisi Konseptual

Kompetensi komite audit adalah karakteristik yang dimiliki komite audit dalam hal wawasan, pengalaman, dan keahlian terutama yang berkaitan dalam pelaporan keuangan agar dapat memahami secara lebih baik dalam menjalankan fungsi pengawasannya.

b) Definisi Operasional

Pengukuran kompetensi komite audit mengacu pada penelitian yang dilakukan Dwiharyadi A. (2017) yakni apabila komite audit memenuhi salah satu dari kriteria berikut:

Tabel III.1
Kriteria Keahlian Akuntansi dan Keuangan

Kriteria Keahlian Akuntansi dan Keuangan	
Keahlian Akuntansi	Keahlian Keuangan
<i>Chief Finance Officer</i>	<i>Banker</i>
<i>Accounting Officer</i>	<i>Analyst</i>
<i>Chief Accountant</i>	<i>Loan Officer</i>
<i>Controller</i>	<i>Investment Manager</i>
<i>Certified Public Accountant</i>	<i>Fund Manager</i>
<i>Chartered Accountant</i>	<i>Asset Manager</i>
<i>Financial Officer</i>	<i>Treasurer</i>
<i>Head of Accounting</i>	<i>Finance Director</i>
<i>Employment of Audit Firm</i>	<i>Manager Finance</i>
	<i>Vice President Finance</i>
<i>Academics of Faculty of Economics</i>	

Sumber: Badolato et al. (2014) dalam Dwiharyadi A. (2017)

Selanjutnya, rasio antara jumlah komite audit yang berlatar belakang di bidang akuntansi/keuangan dibandingkan dengan jumlah komite audit. Pengukuran kompetensi komite audit sebagai berikut :

$$\frac{\text{Komite audit yang memiliki keahlian akuntansi/keuangan}}{\text{Jumlah keseluruhan komite audit}} \times 100\%$$

c. Frekuensi Rapat Komite Audit

a) Definisi Konseptual

Frekuensi rapat komite audit adalah tingkat ketekunan komite audit yang dapat dilihat pada jumlah rapat yang diadakan dalam setahun. Rapat tersebut menunjukkan adanya pertemuan rutin yang membahas mengenai kegiatan perusahaan terutama yang berkaitan dengan pelaporan keuangan.

b) Definisi Operasional

Pengukuran frekuensi rapat komite audit mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Lirungan dan Harindahyani (2018) sebagai berikut:

$\text{Frekuensi Rapat} = \text{Jumlah Rapat Komite Audit Dalam Setahun}$

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan dependen (memperkuat atau memperlemah). (Sugiyono, 2010:4).

a) Definisi Konseptual

Reputasi auditor adalah sumber daya yang profesional yaitu auditor yang mempengaruhi hasil kerja auditor berupa kualitas audit. (Angelo dalam Mulyadi, 2002 yang dikutip dalam Permadi, Purnamawati, dan Sujana, 2017 dan Jayanti, 2018)

b) Definisi Operasional

Pengukuran reputasi auditor mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Khasani, Amilin dan Anwar (2018) bahwa reputasi auditor dilihat berdasarkan jumlah partner.

Pengukuran reputasi auditor sebagai berikut:

Reputasi Auditor = Jumlah Rekan KAP

Tabel III.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sumber	Indikator	Skala
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.2	Tanggal laporan keuangan disampaikan ke bursa- tanggal laporan keuangan tahunan	Interval
Ukuran Komite Audit (X1)	Peraturan OJK No 55/POJK.04/2015 Rivandi dan Gea (2018), Lirungan dan Harindahyani (2018)	Jumlah anggota Komite Audit yang dimiliki perusahaan	Interval
Kompetensi Komite Audit (X2)	Peraturan OJK No 55/POJK.04/2015 Lirungan dan Harindahyani (2018), Alshriffe dan Widya (2016), Puasa, Salleh dan Ahmad (2014)	Proporsi anggota komite audit yang mempunyai kompetensi di bidang keuangan terhadap total anggota komite audit	Rasio
Frekuensi Rapat Komite Audit (X3)	Peraturan OJK No 55/POJK.04/2015 Lirungan dan Harindahyani (2018), Puasa, Salleh dan Ahmad (2014),	Jumlah rapat komite audit dalam 1 tahun	Interval
Reputasi Auditor	Khasani, Amilin, dan Anwar (2018)	Jumlah Partner KAP	Interval

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan variabel moderasi. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu akan dilakukan uji statistik deskriptif, uji pemilihan model, uji asumsi klasik, lalu uji analisis regresi, dan selanjutnya pengujian hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013).

2. Uji Pemilihan Model

Winarno (2011) menerangkan bahwa terdapat tiga pendekatan dalam perhitungan model regresi data panel. Adapun model-model dari regresi data panel adalah sebagai berikut:

a. *Common Effect: Ordinary Least Square (OLS)*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan menggabungkan data *time series* dan data *cross section* sebagai suatu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Teknik ini mengasumsikan bahwa data

gabungan yang ada menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Sehingga hasil analisis regresi dianggap sama untuk semua objek pada setiap waktu (Winarno, 2009:9.14).

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model efek tetap (*Fixed Effect*) mengasumsikan bahwa kondisi tiap objek saling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang berbeda (Winarno, 2009:9.15). sehingga dalam hal ini kemungkinan bahwa terdapat *intercept* yang tidak konstan pada setiap individu. Pemikiran inilah yang menjadi dasar pemikiran pembentukan model tersebut.

c. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Pada model efek tetap (*Fixed Effect Model*), *intercept* atau konstanta mencerminkan karakteristik setiap individu. Berbeda dengan model efek random (*Random Effect Model*) yang mengasumsikan *error terms* mewakili masing-masing karakter individu tersebut. Keunggulan dari model ini yaitu mampu menghilangkan masalah heterokedastitas (tidak homogenya data) dalam penelitian. (William dan Fauzi, 2013). Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin bisa berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

Untuk menentukan model estimasi yang paling tepat dalam dari tiga jenis model regresi data panel yaitu model dengan metode OLS (*Common Effect*), model efek tetap (*Fixed Effect Model*), dan model efek random (*Random Effect Model*), maka dilakukan pengujian yakni Uji Chow dan Uji Hausman dan Uji *Langrange Multiplier*.

1) Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model regresi yang digunakan antara model *common effect: Ordinary Least Square* (OLS) dan model efek tetap (*Fixed Effect Model*). Untuk menentukan pendekatan yang akan digunakan yaitu dilihat dari nilai probabilitas *Chi Square*. Dalam pengujian ini hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 = \text{Ordinary Least Square (OLS)}$

$H_1 = \text{Model Fixed Effect}$

Jika nilai probabilitas *Chi Square* > dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol diterima yang artinya penelitian menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Sedangkan jika nilai $F <$ nilai signifikansi (0,05), maka hipotesis nol ditolak yang artinya penelitian ini menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM).

2) Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan ketika hipotesis nol pada Uji Chow ditolak. Uji ini dilakukan untuk memilih antara model *Fixed Effect* atau model *Random Effect*. Pengujian ini menggunakan *Chi Square* sehingga pemilihan metode data panel dapat ditentukan secara statistik. Dalam pengujian ini hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis nol ditolak yang artinya menggunakan metode *Fixed Effect Model* (FEM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis nol diterima yang artinya penelitian menggunakan metode *Random Effect Model* (REM).

3) Uji Langrange Multiplier

Uji *langrange multiplier* dilakukan ketika pada hasil uji hausman hipotesis nol diterima yaitu model terbaik pada uji hasman adalah *random effect model*. Uji ini dilakukan untuk memilih model terbaik antara *common effect model* dengan *random effect model*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat hasil dari nilai probabilitas *Bresch-Pagan*. Dalam pengujian ini hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 = \text{Common Effect Model (OLS)}$

$H_1 = \text{Random Effect Model (REM)}$

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ (5%), maka hipotesis nol ditolak yang artinya model terbaik yang digunakan yaitu *Random Effect Model (REM)*. Sedangkan apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis nol diterima yang artinya model *Common Effect* yang akan digunakan.

3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada analisis regresi. Winarno (2009) menjelaskan bahwa suatu model regresi yang valid harus memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimated*). Cara mengetahui apakah model regresi yang kita gunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria BLUE, yaitu uji Asumsi Klasik. Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik, sebagai berikut:.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dari masing- masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan aplikasi *Eviews*, sehingga metode yang dipilih untuk uji normalitas yaitu uji *Jarque-Bera*.

Jika nilai *Jarque-Bera* < 2 atau nilai probabilitas $>$

0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *Jarque-Bera* > 2 atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka dapat dilakukan uji outlier.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam regresi ini adalah sebagai berikut (Winarno, 2009):

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan tinggi, sedangkan variabel independent banyak yang tidak signifikan.
- 2) Menghitung koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinieritas.

Dalam program aplikasi Eviews, untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat pada hasil uji korelasi. Apabila terdapat nilai yang lebih dari 0,8 maka terdapat multikolinieritas dalam regresi tersebut. Apabila terdapat multikolinieritas dalam variabel-variabel penelitian ini, maka diperlukan perbaikan lanjutan agar tidak mengganggu hasil pengujian hipotesis.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa sebelumnya (Winarno, 2009). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji *Durbin- Watson*:

Tabel III.3
Kriteria Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_L < d < d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-d_U < d < 4-d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4-d_U$

Sumber : Ghozali (2016)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji dalam asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji ketidaksamaan

varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Jika varian residual yang dimiliki sama, maka disebut homoskedastisitas. Namun, ketika varian residual yang dimiliki berbeda atau berubah-ubah disebut heteroskedastisitas.

Dalam menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat digunakan metode grafik dan uji formal. Uji formal dapat dilakukan dengan uji Glejser yang meregresi nilai residu absolut terhadap variabel independen lainnya. Pada uji ini kriteria yang digunakan apabila nilai p statistik masing-masing variabel di atas tingkat signifikansi (0,05), maka bebas dari heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu (Ghozali, 2016). Jika kita memiliki T periode waktu ($t = 1, 2, \dots, T$) dan N jumlah individu ($i = 1, 2, \dots, N$), maka dengan data panel kita akan memiliki total unit observasi sebanyak NT . Jika jumlah unit waktu sama untuk setiap individu, maka data disebut *balanced panel*. Jika sebaliknya, yakni jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu, maka disebut *unbalanced panel*.

Sedangkan jenis data yang lain, yaitu: data *time-series* dan data *cross-section*. Pada data *time series*, satu atau lebih variabel

akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross-section* merupakan amatan dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan melakukan uji interaksi atau disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap dependen. (Ghozali, 2016:213).

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$KW = \alpha + \beta_1UKA_{it} + \beta_2KKA_{it} + \beta_3FRKA_{it} + \beta_4REPAUD_{it} + \beta_5UKA_{it} * REPAUD_{it} + \beta_6KKA_{it} * REPAUD_{it} + \beta_7FRKA_{it} * REPAUD_{it} + \varepsilon$$

Dimana:

KW : Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

UKA : Ukuran Komite Audit

KKA : Kompetensi Komite Audit

FRKA : Frekuensi Rapat Komite Audit

REPAUD : Reputasi Auditor

UKA*REPAUD : Interaksi Ukuran Komite Audit dengan Reputasi Auditor

KKA*REPAUD : Interaksi Kompetensi Komite Audit dengan Reputasi Auditor

FRKA*REPAUD : Interaksi Frekuensi Rapat Komite Audit
dengan Reputasi Auditor

ε : error

5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat (Nachrowi dan Usman, 2006). Artinya, koefisien regresi yang didapat secara statistik tidak sama dengan nol, karena jika sama dengan nol maka dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya. Untuk kepentingan tersebut, maka semua koefisien regresi harus diuji.

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pengujian uji hipotesis ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%).

Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas $t < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ Tabel}$, maka H_0 tidak diterima dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika probabilitas $t > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka

H0 diterima dan Ha tidak diterima. Artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

Cara memperoleh nilai t tabel melalui derajat kebebasan dengan signifikansi yang telah ditentukan yaitu:

$$Df = n - k$$

Dimana:

Df: derajat kebebasan

n: jumlah observasi

k: jumlah variable independen

b. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui serta menilai kelayakan model regresi yang digunakan pada penelitian (Ghozali, 2016). Kriteria yang digunakan pada uji ini, antara lain:

H0 : Signifikan secara bersama-sama, F hitung < F tabel

H1 : Tidak signifikan secara bersama-sama, F hitung > F tabel

Dalam memperoleh nilai f tabel melalui derajat kebebasan dengan signifikansi 0,05, maka perlu dihitung:

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

Dimana:

df : derajat kebebasan

n : jumlah observasi

k : jumlah variabel baik dependen dan independen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai *Adjusted R Square* yang semakin mendekati 1 (satu) menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dilakukan untuk mendeteksi ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi ini, yaitu dengan membandingkan besarnya nilai koefisien determinan, jika R^2 semakin besar mendekati 1 (satu) maka model semakin tepat

